

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) PRANIKAH DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Lisa Winda Sari¹, Susiana Sariyati², Arini Hardianti³

Prodi S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Briwijaya No.99, Tamantirto, DI Yogyakarta, Kasihan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul Istimewa Yogyakarta 55184

INTISARI

Latar Belakang :Wanita usia subur (WUS) didefinisikan oleh kementerian kesehatan RI wanita yang berada pada periode umur antara 15-49 tahun dan tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul pada Wanita Usia Subur Pranikah menunjukkan bahwa prevalensi pada status gizi kurang pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Bantul sebanyak 23,5% sedangkan prevalensi gizi lebih sebanyak 22,1% dan untuk prevalensi anemia sebanyak 44,1%.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi pada wanita usia subur (WUS) Pranikah di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian dilakukan terhadap (WUS) Pranikah di Kabupaten Bantul, sampel dalam penelitian ini 190 orang (WUS) pranikah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran pola makan menggunakan kuesioner (*Semi Quantitatif Food Frequency*), pengukuran antropometri seperti menggunakan microtoise untuk pengukuran TB dengan kapasitas 2 m dengan ketelitian 0,1 cm dan timbangan digital untuk pengukuran BB dengan kapasitas 150 kg dengan ketelitian 0,1 kg. Data dianalisis dengan Uji *Chi-Square* dan SPSS program Komputer.

Hasil : penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-29 tahun 174 responden (91,6%), sebagian besar berpendidikan tamatan perguruan tinggi 109 responden (57,4%) dan bekerja sebagai PNS/swasta 117 responden (61,6%). Mayoritas status gizi responden tergolong baik 109 responden (57,4%). Tidak ada hubungan antara frekuensi makan dengan status gizi dengan *p value* 0,140. Ada hubungan jenis makanan dengan status gizi dengan *p value* 0,045, ada hubungan energi dengan status gizi dengan *p value* 0,140. Tidak ada hubungan protein dengan status gizi dengan *p value* 0,041, tidak ada hubungan lemak dengan status gizi dengan *p value* 0,073 dan tidak ada hubungan karbohidrat dengan status gizi dengan *p value* 0,343.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi pranikah di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Kunci: Pola makan, status gizi, Wus Pranikah.

PATTERN RELATIONSHIPS WITH NUTRITION STATUS ON WOMEN AGE (WUS) PREMARITAL IN BANTUL DISTRICT OF YOGYAKARTA

Lisa Winda Sari¹, Susiana Sariyati², Arini Hardianti³

Prodi S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Briwijaya No.99, Tamantirto, DI Yogyakarta, Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Istimewa Yogyakarta 55184

ABSTRAK

Background: Women of childbearing age (WUS) are defined by the RI health ministry of women who are in the age range of 15-49 years and regardless of their marital status. Based on research that has been done in Bantul Regency at Women Age Fertile Pranikah showed that prevalence on nutrient status less at Women Age Fertile in Bantul Regency as much 23,5% while more prevalence of nutrition as much as 22,1% and for prevalence of anemia as much as 44,1% .

Objective: To know the relationship of diet with nutritional status in women of childbearing age (WUS) Pranikah in Bantul regency of Yogyakarta.

Method: This research was observational research with cross sectional approach. The research was conducted on Pranikah (WUS) Pranikah in Bantul Regency, the sample in this study was 190 people (WUS) peanikah. Teknik sampling using *cluster sampling* method. The instrument used for the measurement of diet using questionnaires (*Semi Quantitative Food Frequency*), anthropometric measurements such as using microtoise for measurement of TB with a capacity of 2 m with 0.1 cm accuracy and digital scales for BB measurement with a capacity of 150 kg with a precision of 0.1 kg . Data were analyzed by *Chi-Square* Test and SPSS Computer program.

Results: This study shows that most of respondents are 20-29 years old 174 respondents (91,6%), most of them are university graduate of 109 respondents (57,4%) and work as civil servant / private 117 responder (61,6%) . The majority of respondent's nutritional status is good 109 respondents (57,4%) There is no correlation between eating frequency with nutritional status with p value 0,140. There is relationship of food type with nutritional status with p value 0,045, there is relation of energy with nutrient status with p value 0,140. There was no correlation of protein with nutritional status with p value 0.041, no fat relationship with nutritional status with p value 0.073 and no carbohydrate relationship with nutritional status with p value 0.343.

Conclusion: There is no significant relationship between diet with nutritional status of women of childbearing age (WUS) pranikah in Bantul district of Yogyakarta.

Keywords: Diet, nutritional status, premarital women of reproductive age.
